

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah dasar merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan pada jalur formal yang melandasi pendidikan menengah. Sekolah dasar merupakan tempat belajar untuk menerapkan dasar pengetahuan, kepribadian baik, kreatifitas, kemandirian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Belajar merupakan upaya untuk menggambarkan bagaimana orang memahami proses kompleks pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Slavin (dalam Sanjaya 2008: 161) bahwa:

belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman. Proses belajar di sekolah merupakan proses yang melibatkan siswa, guru dan sumber belajar untuk mencapai hasil belajar siswa yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar, demikian pula pada proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang masyarakat. Darsono (2012: 12) mengemukakan belajar IPS sebagai berikut:

belajar IPS merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berpikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar IPS tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan menggunakan bahan ajar.

Bahan ajar merupakan komponen penting pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan belajar bagi siswa dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Trianto (2010: 128-129) menyatakan tentang bahan ajar:

bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar serta digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar dalam proses pembelajaran IPS di sekolah dapat berupa buku pelajaran, modul dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sehingga siswa diharapkan belajar mandiri dengan menggunakan dan memanfaatkan bahan ajar yang telah disediakan, salah satunya yaitu LKPD yang merupakan panduan kerja siswa untuk mempermudah siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS yang terdapat materi singkat dan soal-soal latihan agar dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar.

Suyitno (dalam Widiyanto, 2018: 2) menyatakan, “LKPD merupakan salah satu alternatif sumber pembelajaran yang tepat bagi siswa karena LKPD membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis. LKPD digunakan untuk menuntun siswa belajar mandiri dan dapat menarik kesimpulan pokok bahasan yang dipelajari. Sehingga Suyitno (dalam Widiyanto, 2018: 4) mengatakan bahwa, “penyajian bahan atau materi pelajaran umumnya dapat mendorong siswa mengembangkan kreatifitas dalam belajar”.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPS di SDN 2 Troso dan SDN 2 Datar, guru hanya menggunakan buku siswa dan buku guru pada tema 6 subtema 1 pembelajaran IPS dari pemerintah. Siswa dibelajarkan dengan menggunakan buku IPS dari pemerintah tersebut belum mengakibatkan meningkatnya motivasi dan hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Sabtu, 08 Mei 2021 diketahui bahwa buku IPS yang pemerintah berikan belum dapat membimbing siswa untuk terbangunnya kemandirian siswa untuk membangun pengetahuan di dalam benaknya dari berbagai variasi informasi melalui suatu interaksi dalam proses pembelajaran.

Menurut peneliti penyajian buku siswa dan buku guru pada pembelajaran IPS yang biasa digunakan dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan mata pelajaran IPS secara maksimal. Keterbatasan buku siswa dan buku guru pada pembelajaran IPS juga membuat siswa merasa kesulitan memahami materi dalam mengerjakan soal-soal. Berdasarkan hal di atas peneliti merasa perlu mengembangkan bahan ajar berupa

LKPD dalam pembelajaran IPS yang menarik, efektif dan efisien dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal tersebut dikarenakan pembelajaran IPS membutuhkan LKPD yang menyajikan materi singkat dan contoh-contoh soal yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Analisis kebutuhan akan LKPD yang dapat memudahkan siswa dalam belajar, peneliti ketahui dari angket analisis kebutuhan yang peneliti sebarakan kepada beberapa orang siswa. Pemilihan pengembangan LKPD menggunakan model PBL karena PBL mendorong peserta didik untuk belajar berdasarkan masalah dengan berbagai bahan dan alat yang tidak selalu dilakukan di dalam kelas, tetapi di perpustakaan atau laboratorium komputer, sementara yang lainnya berada di luar sekolah.

Seperti pendapat Iskandar (2011: 2) “pekerjaan yang berada diluar sekolah membuat siswa belajar lebih mendalam. Siswa tidak cukup belajar IPS di sekolah tetapi mereka perlu bahan ajar yang dapat membimbing siswa untuk belajar di rumah agar lebih memahami materi”. Sehingga peneliti memutuskan memilih model pembelajaran PBL yang cocok digunakan dalam mengembangkan LKPD IPS ini. Selain hal tersebut, pengembangan LKPD dengan menggunakan model PBL dirancang untuk membantu mencapai tujuan yaitu meningkatkan keterampilan intelektual dan investigasi, dan membantu peserta didik untuk menjadi mandiri. Sehingga pengembangan model PBL yang sesuai dengan pembelajaran IPS di kelas.

Melalui model PBL siswa yang belajar di lingkungan kecil atau kelompok kecil akan membantu perkembangan siswa tersebut untuk belajar. Menurut Piaget (2019: 49) “bekerja dalam kelompok juga membantu mengembangkan karakteristik esensial yang dibutuhkan untuk sukses setelah siswa tamat belajar seperti dalam berkomunikasi secara verbal, berkomunikasi secara tertulis dan keterampilan membangun team kerja”. Menurut Hamalik (2014: 25) “model PBL berpusat pada peserta didik, membutuhkan upaya perencanaan sama banyaknya atau bahkan lebih”.

Penelitian pengembangan LKPD sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Luncana (2017) menemukan LKPD pada siswa SD



berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian Bailaen (2016) menunjukkan Lembar Kerja Siswa meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Lombo (2016) menemukan bahwa LKPD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran IPS di SD. Penelitian Artina (2016) menemukan bahwa LKPD industri kecil kimia berorientasi kewirausahaan dan hasil belajar siswa SMK dengan kategori “sangat baik” sehingga LKPD yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran. Penelitian Afifah (2017), menemukan bahwa pengembangan LKS berbasis metode percobaan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pretest dan posttest. Terdapat persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan yaitu sama mengembangkan bahan ajar LKPD untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya yaitu peneliti mengembangkan bahan ajar LKPD berbasis model PBL pada pembelajaran IPS kelas IV SD. Dari keberhasilan beberapa penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar LKPD mampu meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian pengembangan LKPD untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.

Pada tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar semester ganjil siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS. KKM untuk mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *Problem Based Learning (PBL)* Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian pengembangan ini adalah:

1. Buku tema 6 subtema 1 materi IPS yang digunakan belum memenuhi kriteria.
2. Buku tema 6 subtema 1 materi IPS yang digunakan belum dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

3. Penyajian buku tema 6 subtema 1 materi IPS yang biasa digunakan dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan mata pelajaran IPS secara maksimal.
4. Buku tema 6 subtema 1 materi IPS yang digunakan terdapat materi yang terlalu singkat sehingga tidak mewakili seluruh cakupan materi, pembelajaran berbasis model *Problem Based Learning*.
5. Keterbatasan penyajian buku tema 6 subtema 1 materi IPS yang biasa digunakan membuat siswa sulit memahami materi dalam pengerjaan soal-soal.
6. Belum ada LKPD IPS dengan model PBL yang dapat meningkatnya motivasi dan hasil belajar IPS siswa.
7. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka cakupan masalah pada penelitian pengembangan ini adalah:

1. Proses pengembangan desain LKPD berbasis model PBL pada tema 6 subtema 1 pembelajaran IPS kelas IV SD.
2. Uji efektivitas LKPD berbasis model PBL pada tema 6 subtema 1 pembelajaran tema 6 subtema 1 materi IPS kelas IV SD.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian pengembangan ini adalah:

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan LKPD berbasis model PBL pada tema 6 subtema 1 pembelajaran IPS kelas IV SD?
2. Bagaimanakah pengembangan LKPD berbasis model PBL pada tema 6 subtema 1 pembelajaran IPS kelas IV SD?
3. Bagaimanakah kelayakan LKPD berbasis model PBL pada tema 6 subtema 1 pembelajaran IPS kelas IV SD?
4. Bagaimanakah keefektifan pengembangan LKPD berbasis model PBL pada tema 6 subtema 1 pembelajaran IPS kelas IV SD?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Mendeskripsikan analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan LKPD berbasis model PBL pada tema 6 subtema 1 pembelajaran IPS kelas IV SD.
2. Mendeskripsikan pengembangan LKPD berbasis model PBL pada tema 6 subtema 1 pembelajaran IPS kelas IV SD.
3. Mengetahui kelayakan LKPD berbasis model PBL pada tema 6 subtema 1 pembelajaran IPS kelas IV SD.
4. Mengetahui keefektifan pengembangan LKPD berbasis model PBL pada tema 6 subtema 1 pembelajaran IPS kelas IV SD.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Pengembangan media pembelajaran berbentuk lembar kerja peserta didik (LKPD) ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan, peningkatan dan perbaikan praktik pembelajaran tema 6 subtema 1 materi IPS, dan akhirnya pembelajaran akan menjadi lebih berkualitas.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Peserta Didik**

Memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih baik dengan adanya LKPD berbasis model PBL pada tema 6 subtema 1 pembelajaran IPS kelas IV SD.

#### **b. Pendidik**

Guru mendapat tambahan ilmu dan wawasan serta meningkatkan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar khususnya LKPD berbasis model PBL pada tema 6 subtema 1 pembelajaran IPS kelas IV SD.

#### **c. Sekolah**

Dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan umum serta sebagai pengembangan teori yang berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.

### **1.7 Spesifikasi Produk**

Produk yang diharapkan dalam pengembangan LKPD berbasis model PBL pada tema 6 subtema 1 pembelajaran IPS kelas IV SD adalah sebagai berikut:

1. LKPD berbasis model PBL yang mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran tematik.
2. LKPD ini terdiri dari 4 bagian:
  - a. Pendahuluan
  - b. Materi inti atau pembahasan materi
  - c. Kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan oleh siswa
  - d. Penutup, yaitu soal-soal
3. LKPD ini memuat komponen yang harus ada dalam sebuah bahan ajar, yaitu:
  - a. Petunjuk belajar
  - b. Komponen yang akan dicapai
  - c. Informasi mendukung
  - d. Latihan-latihan
  - e. Evaluasi
4. LKPD yang didalamnya memuat:
  - a. Pengemasan materi yang dikaitkan antara permasalahan dengan kehidupan peserta didik.
  - b. Agar menarik perhatian siswa, LKPD didesain dengan menggunakan bahasa komunikatif sehingga LKPD ini lebih mudah dipahami oleh peserta didik.



- c. Untuk membuat siswa tidak bosan dengan LKPD ini, maka LKPD didesain dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik dan unik sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan siswa sehingga siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari LKPD ini.
- d. LKPD ini telah memenuhi syarat pembuatan LKPD yaitu:
- 1) Syarat didaktik
  - 2) Syarat kontruksi
  - 3) Syarat teknis
- e. Hasil akhir dari LKPD berbasis model PBL diharapkan memiliki kualitas:
- 1) Dinilai baik atau sangat baik oleh para ahli
  - 2) Siswa mampu memecahkan masalah berkaitan dengan materi pembelajaran tematik setelah menggunakan LKPD berbasis model PBL
  - 3) Mendapatkan respon yang baik dari siswa sehingga hasil belajar menjadi maksimal.

